

PERBEDAAN PENGGUNAAN MODUL DAN TANPA MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KAS KECIL KELAS XI AK SMK NEGERI 10 SURABAYA

Surya Ningsih
Rochmawati

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRAK

Metode dalam penelitian ini menggunakan True Eksperimen (eksperimen Murni) dengan desain *Pretest Posstest Control Group Design*. Latar dan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI AK 1 sebagai kelas eksperimen dan XI AK 2 sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 10 Surabaya dengan jumlah masing-masing kelas 39 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan modul memiliki rata-rata sebesar 88,72 lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan modul sebesar 79,62. Berdasarkan uji-t yang didapatkan dari bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik *uji independent samples test*, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan penggunaan modul dan tanpa modul.

Kata Kunci : Modul, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Fungsi Pendidikan nasional menurut SISDIKNAS (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003), untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari fungsi pendidikan nasional dapat dilihat poin penting dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 adalah pendidikan harus dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada siswa. Akhir dari proses pendidikan adalah melahirkan siswa yang memiliki kekuatan. Dalam tujuan tercapainya fungsi dari pendidikan nasional tidak lepas dari arti pendidikan.

Menurut SISDIKNAS (Pasal 1 UU RI No 20/ 2003), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya dan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sangat berhubungan dengan proses belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang berkaitan secara langsung dengan proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi yang dinamis antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Subyek yang terlibat dalam proses belajar mengajar disekolah adalah siswa dan guru. Menurut SISDIKNAS (Pasal 1 UU RI No 20/ 2003) "siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang

tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Melalui sekolah siswa diharapkan menjadi terpelajar, terampil, meningkat wawasan dan kemampuannya. Pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar, yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pemberian materi pelajaran agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat.

Guru atau pendidik adalah komponen yang paling berpengaruh dan memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Tugas pokok guru menurut SISDIKNAS (Pasal 1 UU RI No 20/ 2003) adalah menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, memahami materi standar yang dipelajari dan mewujudkan tujuan pembelajaran siswa secara optimal.

Berdasarkan observasi pada SMK Negeri 10 Surabaya pembelajaran yang masih melekat pada SMK Negeri 10 Surabaya adalah dengan pembelajaran langsung yang terdiri atas metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Dari pembelajaran tersebut diperoleh data nilai akhir rata-rata ulangan materi kas kecil pada siswa XI AK sebesar 79. Nilai akhir rata-rata tersebut masih perlu adanya peningkatan agar mencapai nilai rata-rata yang maksimal.

Menurut siswa kelas XI AK SMK Negeri 10 Surabaya bahwa penjelasan guru dengan teknik ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi tanpa ada bahan ajar yang digunakan sebagai pegangan siswa terkadang membingungkan siswa dalam merangkum hasil pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya fasilitas bahan ajar menjadi kendala dalam pemahaman materi bagi siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pembuatan bahan ajar yang disusun dari berbagai literatur yang disiapkan untuk memberikan bantuan informasi sebagai pegangan peserta didik. Pemakaian bahan ajar tersebut dianggap penting dalam proses pembelajaran sebab “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar” (Majid, 2013: 173).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 33) “kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang penting adalah bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pembelajaran itu sendiri”. Salah satu bahan ajar yang dapat dijadikan pegangan kegiatan belajar siswa ialah Modul. Menurut Mulyasa (2003 : 43) Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Didalam modul terdapat beberapa komponen yang lengkap.

Selain bahan ajar penerapan silabus berkarakter dimana nilai-nilai karakter yang salah satunya adalah mandiri belum diterapkan pada siswa, sehingga menyebabkan siswa menunjukkan sikap kurang aktif. Pembelajaran pasif dan tidak mandiri didalam kelas khususnya kompetensi keahlian akuntansi mata pelajaran produktif akuntansi hanya akan berdampak pada kurangnya hasil belajar siswa.

Oleh karena itu dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan tolak ukur suatu pengalaman belajar. Sudjana (2012 : 22) menyebutkan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AK salah satu yang belum ada dan diperlukan adalah dengan penggunaan bahan ajar. Penggunaan bahan ajar ini dimaksudkan agar siswa mandiri belajar sendiri dan mampu memahami materi sehingga siswa akan berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ditinjau dari tujuan pembelajaran yang diperlukan pada SMK Negeri 10 Surabaya adalah siswa diharapkan aktif dan dapat belajar secara mandiri dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Modul Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kerja Bangku Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012” dengan penggunaan modul dalam proses belajar mengajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun pada penelitian tersebut diterapkan pada mata pelajaran produktif teknik mesin. Penelitian

yang berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Diklat Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Materi Jurnal Penyesuaian dengan Menggunakan Model Pembelajaran Modul dan Pembelajaran Konvensional (Studi di SMK BM Ardjuna 02 Malang) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran modul dan konvensional. Dari hasil penelitian terdahulu maka penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini dengan penelitian eksperimen sangat penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif akuntansi pada materi kas kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka, peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul: “Perbedaan Penggunaan Modul dan Tanpa Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kas Kecil Kelas XI AK SMKN 10 Surabaya”.

DASAR TEORI

Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Ada beberapa definisi belajar diantaranya Menurut Dimiyati & Mudjiono (2010 : 17) “belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas dalam belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. menurut siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan ajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Menurut guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku tentang suatu hal”. Sedangkan Menurut Hamalik (2004 : 27) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”. Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, baik itu perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kemudian definisi pembelajaran menurut Rohman dan Amri (2013 : 3) pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yakni membelajarkan siswa. Sedangkan

pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 157) “proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan atau keberhasilan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2010 : 3-4) “menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Sedangkan menurut Suprijono (2013 : 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah perubahan pada tingkat kognitifnya.

Model Pembelajaran Langsung

Menurut Suprijono (2013:47) pembelajaran langsung mengacu terhadap gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengorganisir isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Silberman (dalam Amri dan Ahmadi, 2012:39) menyebutkan, strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara untuk mengenalkan siswa kepada materi yang akan diajarkan. Hal tersebut senada dengan pendapat Arends (dalam Amri dan Ahmadi, 2012:42), yang menyatakan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa khususnya dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan pengetahuan tersebut secara utuh sesuai pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara bertahap.

Berdasarkan beberapa pendapat yang menyatakan maksud dari model pembelajaran langsung di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang secara dalam menunjang kegiatan pembelajaran

dengan mengenalkan siswa kepada materi yang akan diajarkan. Pembelajaran dirancang khusus berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dengan pola kegiatan pembelajaran yang bertahap selangkah demi selangkah.

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian dari isi pembelajaran yang penting untuk diperhatikan. Menurut *National Centre For Competency Based Training* dalam Prastowo (2013 : 16) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Menurut Rohman dan Amri (2013 : 77) bahan ajar adalah materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Kemudian menurut website DIKMENJUR dalam Prastowo (2013 : 17) bahan ajar atau materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah materi dalam pembelajaran yang berupa informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis, yang menampilkan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan implementasi pembelajaran.

Modul

Menurut buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan oleh diknas (2004) dalam Prastowo (2013 : 104) modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau bimbingan dengan guru. Sementara menurut Surahman dalam Prastowo (2013 : 105) mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik

secara perseorangan (*self instructional*). Menurut Mulyasa (2003 : 43) Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Dari beberapa pandangan diatas dapat kita pahami bahwa modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang muda dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Materi Kas Kecil

Kas merupakan aktiva lancar atau benda lain sebagai alat pembayaran yang sah, dan bentuk lain yang dapat segera dijadikan uang tunai. Menurut Baridwan (2008:83) “kas adalah alat pertukaran yang juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi”. Dapat disimpulkan pengertian kas dari beberapa pendapat bahwa kas adalah harta lancar suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan khusus untuk pembayaran yang jumlahnya relatif kecil atau dipandang tidak praktis jika menggunakan cek. Sedangkan menurut Baridwan (2008 : 86) “dana kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek”. Dari data diatas maka pengertian dana kas kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil yang tidak perlu menggunakan cek, misalnya untuk pembelian perangko/materai, pembayaran listrik, telepon, biaya keamanan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen murni (*True Experimental Design*). Dikatakan True eksperimental karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian, validitas internal dapat menjadi tinggi (Sugiyono, 2012:112). Desain penelitian eksperimen ini digunakan untuk meneliti

adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan modul dan tanpa modul.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 10 Surabaya, Jalan Keputih Tegal Kecamatan Sukolilo Surabaya.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 atau semester genap tahun ajaran 2013/2014, selama beberapa kali pertemuan yang telah disesuaikan dengan silabus. Untuk memperoleh data yang relevan di lapangan, maka penelitian dilakukan kurang lebih selama satu bulan yaitu bulan Mei.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 10 Surabaya semester 2 atau semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Sampel dari penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI AK 1 sebagai kelas eksperimen dan XI AK 2 sebagai kelas kontrol. Sampel diambil secara acak (random sampling)

Rancangan Penelitian

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group design*. Pemberian *pre test* dan *post test* pada penelitian ini diterapkan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan pemberian perlakuan atau penerapan yang berbeda pada kelas eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan modul, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan modul.

Definisi Operasional

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari adanya evaluasi yang diadakan oleh guru terhadap siswa. Dimana hasil belajar ini adalah tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah siswa lakukan. Hasil belajar pada penelitian ini adalah dengan penilaian nilai yang didapat siswa.

Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskan secara utuh sesuai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang

diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran langsung pada penelitian ini menerapkan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi.

Modul

Modul merupakan suatu bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk dapat menyampaikan informasi kepada para siswa agar siswa dapat memahami materi pembelajarannya. Modul berisi dari beberapa komponen yakni berisi tentang judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kerja dan evaluasi.

Materi Kas Kecil

Materi dana kas kecil adalah sejumlah uang kas atau uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relative kecil yang tidak perlu menggunakan cek, misalnya untuk pembelian perangko/materai, pembayaran listrik, telepon, biaya keamanan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pengumpul data yaitu :

Metode Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes berupa *pre test*, merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebagai acuan untuk mengelompokkan dalam tim yang heterogen. *Pre test* diberikan sebelum siswa menerima perlakuan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan modul pada materi pelajaran kas kecil.

Kemudian untuk mengukur hasil belajar siswa maka dalam penelitian ini juga menggunakan metode tes berupa *post test* yang diberikan setelah siswa menerima perlakuan pembelajaran dengan menggunakan modul pada materi pelajaran kas kecil.

Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh adalah data mengenai gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah pegawai dan jumlah siswa dan silabus yang didapat dari dokumen sekolah dan foto-foto selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan modul.

Variabel Penelitian

Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung model

pembelajaran langsung dengan menggunakan modul.

Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh dari *post-test* setelah menerapkan pembelajaran dengan penggunaan modul.

Perangkat dan Instrumen Penelitian

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP dan modul.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes atau lembar soal *pretest* dan *posttest*

Sedangkan teknik analisis instrumen yang digunakan adalah uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, taraf kesukaran soal dan daya pembeda.

Teknik Analisis Data

Analisis Butir Tes

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan dalam penelitian ini betul-betul tepat untuk mengukur apa yang diukur. Untuk menguji validitas dapat menggunakan uji statistik teknik korelasi *product-moment*. Sedangkan uji reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto, 2012:100). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Analisis butir soal dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Dengan analisis soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2012:222). Sedangkan menurut Arikunto (2012:226) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for*

windows dengan statistik uji *kolmogorov smirnov*, dimana yang di uji adalah nilai *pre test* dan nilai *pos test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persyaratan data tersebut berdistribusi normal jika probabilitas atau $p >$ taraf signifikansi (α), dimana α adalah 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas ini, menguji data dilakukan dengan uji F, dengan membagi varians terbesar dengan varians terkecil (sudjana, 2002:205). Setelah data diuji, jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians populasi homogen. Selanjutnya jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka varians populasi tidak homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji *t independent paired samples t test* dengan dibantu menggunakan program data SPSS (*statistical product and service solution*). Adapun yang diperbandingkan pada uji hipotesis ini adalah gain skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Uji *t* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara hasil belajar siswa dengan penggunaan modul.

H_A : Ada perbedaan antara hasil belajar siswa dengan penggunaan modul.

Uji *t* dilakukan memakai bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji independent sample *t-test*, dimana yang diuji adalah nilai *pos tes* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), kriteria pembandingnya yaitu terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n_1 + n_2 - 2)$.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Surabaya. Sekolah ini terletak di SMK Negeri 10 Surabaya, Jalan Keputih Tegal

Kecamatan Sukolilo Surabaya. SMKN 10 Surabaya menerapkan SMM ISO 9001 : 2000 dari lembaga sertifikat PT. TUV Nord Indonesia dan dengan nomor telepon (0355) 323024 . Selanjutnya berdasarkan tipe sekolah, maka SMKN10 Surabaya ditetapkan dengan status sebagai Sekolah Rintisan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).

Penyajian Data

Hasil Analisis Data Instrumen

Sebelum digunakan sebagai alat evaluasi dan instrumen penelitian, butir-butir tes tersebut di uji cobakan terlebih dahulu kepada 36 siswa kelas XII AK 3 sebanyak 25 butir soal dalam bentuk soal obyektif (pilihan ganda).

Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* . Dari 25 soal yang di uji validitasnya, ada 5 soal yang tidak valid. Pada pengujian validasi soal ini, soal dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Pada tabel nilai r_{xy} untuk $N = 36$ adalah 0,329.

Uji Reliabilitas

Pada pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik *spearman brown*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,77866$. Sedangkan r_{tabel} untuk $N = 36$ adalah 0,329 pada taraf signifikan sebesar 0,05 . karena $t_{hitung} > r_{tabel}$ maka dengan demikian item soal tersebut reliabel dan tingkat reliabilitasnya tinggi.

Pengujian Tingkat Kesukaran

Dari 25 soal soal yang di uji coba terdapat 12 item soal yang diklasifikasikan sedang, 10 soal mudah dan 3 soal sukar.

Pengujian Daya Beda

Dari analisis soal yang di uji coba terdapat 1 butir soal yang diklasifikasikan baik sekali, 4 butir soal baik, 17 butir soal cukup dan 3 butir soal jelek.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Surabaya. Sekolah ini terletak di SMK Negeri 10 Surabaya, Jalan Keputih Tegal Kecamatan Sukolilo Surabaya pada bulan Mei 2014 . Dimana pada penelitian ini mengambil subyek penelitian yaitu kelas XI AK 1 sebagai kelas eksperimen dan XI AK 2 sebagai kelas kontrol .

Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas sebelum diberikan perlakuan dan untuk menentukan apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak.

Setelah dilakukan *pretest* terhadap 2 kelas, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kelas XI AK 1 dan XI AK 2 memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda yakni 63,59 dan 63,97. Jadi kemampuan awal 2 kelas ini dianggap sama. Setelah ditentukan kelas XI AK 1 sebagai kelas eksperimen dan XI AK 2 sebagai kelas kontrol, maka dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan modul pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan modul pada kelas kontrol. Pada akhir kegiatan belajar mengajar siswa diberikan tes akhir (*posttest*). Sesuai dengan ketentuan hasil belajar yang ada di SMK Negeri 10 Surabaya, nilai KKM yang digunakan sebagai patokan dalam penilaian *pretest* dan *posttest* ini adalah sebesar 75.

Analisis Hasil Belajar

Data Hasil Pretest

Kelas eksperimen

Nilai rata-rata kelas eksperimen atau kelas XI-AK 1 yaitu sebesar 63,59 dengan jumlah tuntas sebanyak 3 siswa (8%) dan jumlah tidak tuntas 36 siswa (92%)

Kelas kontrol

Nilai rata-rata kelas kontrol atau kelas XI-AK 2 yaitu sebesar 63,97 dengan jumlah tuntas sebanyak 3 siswa (8%) dan jumlah tidak tuntas 36 siswa (92%).

Data Hasil Posttest

Kelas eksperimen

Nilai rata-rata kelas eksperimen atau kelas XI-AK 1 yaitu sebesar 88,72 dengan jumlah tuntas sebanyak 39 siswa (100%) dan jumlah tidak tuntas 0 siswa (0%).

Kelas kontrol

Nilai rata-rata kelas kontrol atau kelas XI-AK 2 yaitu sebesar 79,62 dengan jumlah tuntas sebanyak 37 siswa (95%) dan jumlah tidak tuntas 2 siswa (5%).

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest .denga n.Mod ul	Posttes t.deng an.Mo dul	Pretest .tanpa Modul	Posttes t.tanpa . Modul
N		39	39	39	39
Normal Parameters ^a	Mean	63.59	88.72	63.97	79.62
	Std.	8.347	5.346	6.196	6.218
	Devia tion				
Most Extreme Differences	Absol ute	.182	.193	.181	.217
	Positi ve	.144	.193	.152	.168
	Negat ive	-.182	-.188	-.181	-.217
Kolmogorov- Smirnov Z		1.140	1.202	1.131	1.355
Asymp. Sig. (2- tailed)		.149	.111	.155	.051

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa taraf signifikannya Pretest dengan menggunakan Modul 0,149, Posttest dengan menggunakan Modul 0,111, Pretest tanpa menggunakan modul 0,155, Posttest tanpa menggunakan modul 0,51 atau keempat taraf signifikan tersebut lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.823	5	33	.542

Setelah dilakukan uji normalitas dengan bantuan program SPSS dengan *Uji Levene Statistics*. Diketahui bahwa taraf signifikannya *Pretest* kedua kelas mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,542 atau lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kedua sampel tersebut mempunyai varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji t dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS dengan statistik *uji independent samples test*, dimana apabila taraf signifikansi *t-test* < 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil *t-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,468 dan t_{tabel} sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan modul dalam pembelajaran dengan kelas kontrol yang tanpa menggunakan modul dalam pembelajaran.

PEMBAHASAN

Perbedaan penggunaan modul dan tanpa modul terhadap hasil belajar siswa pada materi "Kas Kecil" kelas XI AK SMKN 10 Surabaya.

Dari hasil uji normalitas dengan bantuan alat hitung SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik uji *Kolmogorov Smirnov*. diketahui bahwa taraf signifikannya Pretest dengan menggunakan Modul 0,149, Posttest dengan menggunakan Modul 0,111, Pretest tanpa menggunakan modul 0,155, Posttest tanpa menggunakan modul 0,51 atau keempat taraf signifikan tersebut lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data meenunjukkan berdistribusi normal.

Uji selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan uji normalitas adalah uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas data yang digunakan dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows* dengan *Uji Levene Statistics* diketahui bahwa taraf signifikansi

	t-test for Equality of Means							
	T	Df	Sig. (2- tailed)	Me an Dif fer enc e	Std. Err or Dif feren ce	95% Confidence Interval of the Difference		
						Lo wer	Uppe r	
post test	Equal variances assumed	4,4 68	76	,000	9,4 87	2,12 4	5,2 58	13,71 7
	Equal variances not assumed	4,4 68	74, 117	,000	9,4 87	2,12 4	5,2 56	13,71 8

Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,291 atau lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua sampel tersebut mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan uji-t yang diperoleh dari selisih nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik *uji independent samples test*, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,468 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05(5%). H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n_1+n_2-2)$. Diketahui bahwa t tabel sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan uji-t yang diperoleh dari nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan alat hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan statistik *uji independent samples test*, menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 6,366 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05(5%). H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n_1+n_2-2)$. Diketahui bahwa t tabel sebesar 2,000. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu menurut Rochman (2012) dalam penelitiannya yang mendapatkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan menggunakan modul perkakas tangan dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Serta penelitian yang dilakukan oleh Samsudduha (2013) dalam penelitiannya yang mendapatkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang menggunakan modul pembelajaran dengan peserta didik yang tidak menggunakan modul pembelajaran. Persentase jumlah peserta didik pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 65,62 %. Sedangkan persentase jumlah peserta didik pada kelas kontrol yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 30,3 %.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan modul saat proses belajar mengajar berlangsung dengan kelas kontrol yaitu kelas yang menerapkan pembelajaran dengan tanpa menggunakan modul saat proses belajar mengajar berlangsung pada SMK Negeri 10 Surabaya.

SARAN

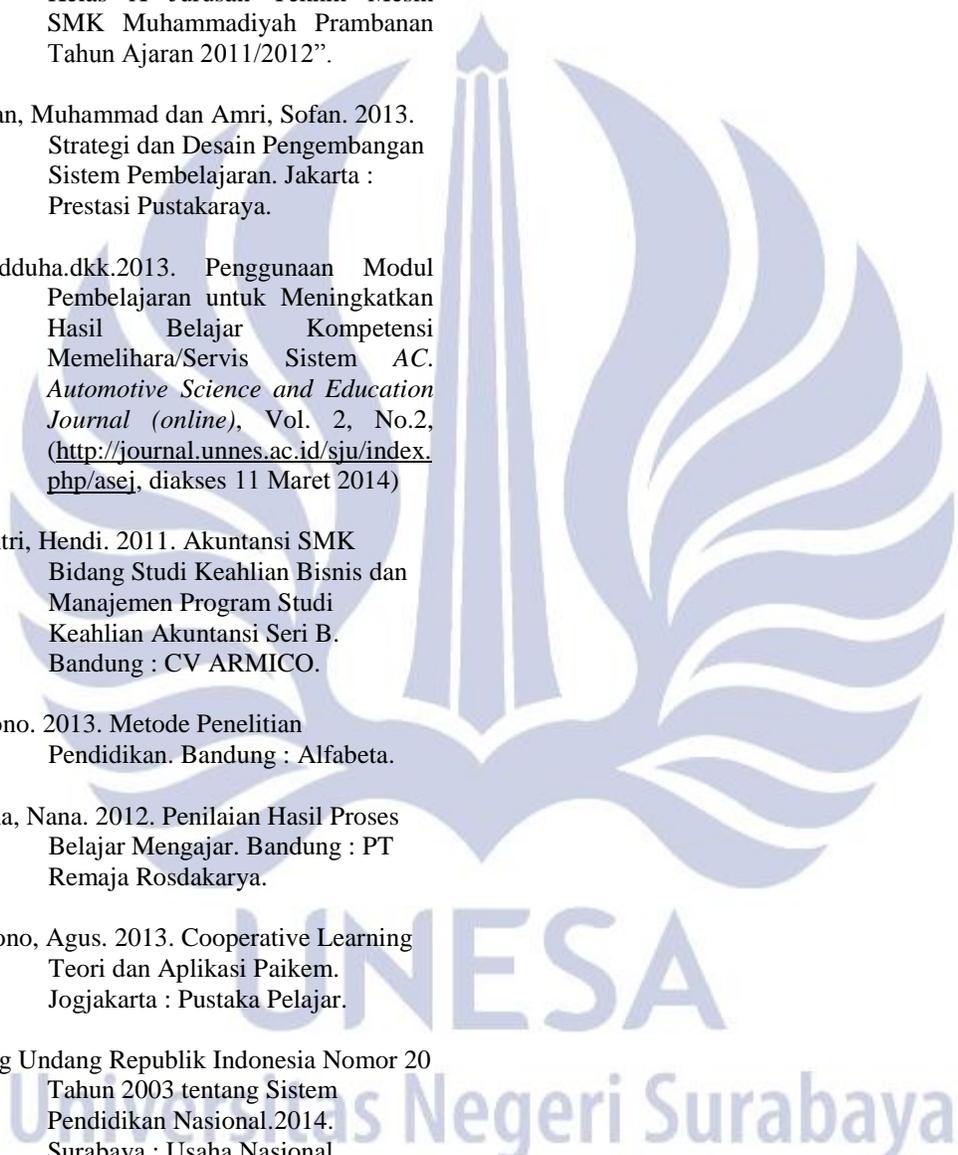
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang akan disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

Guru diharapkan semakin meningkatkan kreativitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran dengan menggunakan modul yang dapat membuat siswa untuk lebih cepat memahami pelajaran agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Diharapkan pada peneliti berikutnya agar dapat mempertimbangkan kompetensi dasar yang akan dipilih sehingga sesuai dengan penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baridwan, Zaki. 2008. Intermediate Accounting. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2013. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : Rosda.
- Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi konsep, karakteristik, dan Implementasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- 
- Prastowo, Andi. 2013. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta : Diva Press.
- Rochman, Fandy Mahendra. 2012. Pengaruh Modul Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Kerja Bangku Pada Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2011/2012”.
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2013. Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Samsudduha.dkk.2013. Penggunaan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Memelihara/Servis Sistem AC. *Automotive Science and Education Journal (online)*, Vol. 2, No.2, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/asej>, diakses 11 Maret 2014)
- Somantri, Hendi. 2011. Akuntansi SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Studi Keahlian Akuntansi Seri B. Bandung : CV ARMICO.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.2014. Surabaya : Usaha Nasional.